

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menduduki posisi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan berpengaruh pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat menentukan nasib bangsa. Dunia pendidikan tidaklah sebatas mengetahui ilmu dan memahaminya, akan tetapi dari berbagai elemen yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama, dari hal itu dapat disebut bahwa pendidikan sebagai suatu sistem Pendidikan sebagai suatu sistem tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan baik fisik maupun makhluk hidup yang lain, karena pelajaran tidak hanya didapat dari pelajaran sekolah ataupun lembaga pendidikan formal, namun pendidikan juga membutuhkan pelajaran dari alam atau lingkungan sekitar.

Peta kebangkitan umat Islam yang dapat kita amati sampai saat ini, antara lain menyangkutkan upaya reinterpretasi terhadap al-Qur'an, pengkajian kembali khazanah intelektual muslim masa lampau, dan reaktualisasi ajaran Islam. Gerakan kebangkitan ini adalah upaya untuk mengantisipasi dan mengislamisasi kebudayaan dan peradaban, terutama Islamisasi ilmu dan teknologi pada masa yang akan datang.

Dalam hal ini, keinginan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, umat Islam perlu melakukan transformasi besar-besaran dari barat tanpa adanya rasa curiga (namun tetap waspada). Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan dan teknologi, yaitu bergantung pada subjek pembawa dan pengembangannya. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam perlu reaktualisasi sesuai dengan tuntutan-tuntutan masyarakat dan dunia. Dengan realitas yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan baik material maupun spiritual, sedangkan oleh masyarakat pada umumnya, terbakti bahwa pendidikan sekuler telah menimbulkan ancaman-ancaman bagi kelangsungan hidup umat manusia dan lingkungannya.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan senantiasa harus ditingkatkan. Sebagai penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan (Mulyasa, 2002:3).

Pendidikan sebagai usaha untuk menumbuhkan daya kreativitas peserta didik, melestarikan nilai-nilai Ilahi, insani dan insan, serta membekali peserta didik dengan kemampuan produktif. Melalui pendidikan, potensi dasar peserta didik dapat berkembang tumbuh daya kreativitas dan produktivitasnya,

serta komitmen terhadap nilai-nilai ilahi, insan dan insani. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembekalan berbagai kemampuan dari lingkungan sekolah dan luar sekolah yang terpola dalam program pendidikan (Muhaimin,1993:28).

Sejarah Islam mencatat bahwa studi islam berkembang sejak masa awal dunia islam. Tumbuhnya lembaga pendidikan diilhami oleh ajaran islam itu sendiri, yang menyatakan bahwa pendidikan mempunyai arti penting bagi setiap kehidupan, karena dapat membantu manusia dalam mencapai kemajuan. Pendidikan yang tepat telah memporong islam mencapai kejayaannya pada masa klasik, bagitu pula pendidikan yang kurang tepat membawa kemunduran islam pada masa belakang.

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dan pelaksanaan pendidikan yang bersifat dan kondisi masyarakat setempat. Pendidikan dalam suatu lingkungan masyarakat tentu akan berbeda dengan lingkungan masyarakat lain, karena adanya perbedaan sistem sosial, budaya, sarana, prasarana, dan lingkungan alam.

Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk maningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional. Menghadapi perubahan-perubahan dalam Era Rrformasi serta proses globalisasi yang juga mempengaruhi kehidupan nasional, maka kita memerlukan suatu visi dan rencana pendidikan yang lebih terarah (Tilaar, 1998:13).

Pada tahun 1785-1989 M. peristiwa yang terjadi di Patani penuh dengan kejadian-kejadian yang sangat tragis dan tertindas buat umat Islam Patani dengan berbagai kebijakan oleh pemerintah Siam, melalui politik *Devide and rule* pada tahun 1785-1902 M. politik kostitusi pada tahun 1932-1945 M, politik Asimilasi pada tahun 1945-1960 M, politik Tranmigrasi dan Land refom 1960-1976 M, politik Oprasi Militer 1976-sekarang. (Mohd Zamberu A.Malek, 1993)

Dari segi pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam pertama yang dijadikan oleh umat Islam Patani, pada peringkat awal rumah kyai (Babo) dan masjid oleh dijadikan tempat belajar, karena bilangan santri tidak brgitu namyak, setelah ada perkembangan dan perubahan jumlah penduduk dan santri, maka di buat bangunan khusus untuk pendidikan agama Islam, bangunan tersebut hasil dari gotong royong masyarakat setempat, dan di samping itu didirikan rumah-rumah kecil (*pondok*) sebagai tempat tinggal sendiri. (Mohd Zamberi A.Malek, 1993)

Pada saat itu dapat dikatakan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan agama hari makin berkembang pesat, jumlah santri makin bertambah mengakibatkan manajemen/ pengelolaan pendidikan tersebut terkendala.

Bagi komunitas muslim yang tinggal di Selatan Thailand (Patani Naratihwat, Yala Sungkla yang merupakan kawasan Thailand Selatan sekarang), pendidikannya lebih kenal dengan sistem pendidikan tradisional yang menggunakan kitab kuning dengan orientasi terhadap didang agamanya

saja. Hanya dengan lembaga pendidikan Islam inilah melahirkan ulama-ulama terkenal di nusantara seperti Syekh Daud AL-Fathoni, Wan Muhammad AL-Fathoni, Haji Sulong dan sebagainya. Namun dengan berkembang zaman yang cukup pesat maka lembaga pendidikan Islam tersebut harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat (Muhammad kamel k. Zaman, 1995).

Masyarakat Islam Patani di dalam menjalankan proses pendidikan, pada awalnya menggunakan system pendidikan pondok pesantren yang berbentuk (*halaga*), sempat berjalan dalam waktu yang cukup lama, mulai ada perubahan setelah beberapa tahun kepulangan tokoh agama yaitu Haji Sulong Tokmina pada tahun 1924 M. beliau adalah seorang ulama Patani yang mendapat pendidikan di mekah (Muhammad kamel k. Zaman, 1995).

Pada tahun 1961 M. pemerintah melakukan politik transformasi institusi pondok pesantren menjadi sekolah Agama Islam Awasta, yang sistem pendidikannya oleh pemerintah diwajibkan menjalankan sistem pendidikan kepada dua bagian yaitu pendidikan Siam. Kendatipun kebijakan peraturan pemerintah diambil alih status dari pondok pesantren menjadi sekolah agama Islam swasta, tetapi tahap pertama pemerintah tidak sepenuhnya berperan di dalam pengaturan administrative, dan pengelolaan sekolah masih tetap ada di tangan kyai sebagai pemilik pondok pesantren (Muhammad kamel k. Zaman, 1995).

Meskipun, perubahan pendidikan tersebut berubah dari sistem halaqah menjadi sistem pendidikan modern, dalam pelaksanaan administrasi pendidikan berjalan masing-masing yaitu, (1). Di bidang pendidikan agama Islam yang menggunakan Bahasa melayu dan Bahasa arab sebagai Bahasa pegantar yang dipimpin oleh Mudir/kyai. (2). Di bidang pendidikan umum yang menggunakan Bahasa Siam (Bahasa nasional) di pimpin oleh kepala sekolah yang disahkan/ ditunjuk oleh pemerintah.

Jenjang pendidikan yang harus dilalui oleh siswa sebagai berikut:

1). Bidang agama

Tingkat Pendidikan	Lama Pendidikan
Ibtida'iyah	4 tahun
Mutawa'sith	3 tahun
Stanawi/'Aliyah	3 tahun

(Muhammad kamel k. Zaman, 1995).

2). Bidang umun (*Saman*)

Tingkat Pendidikan	Lamu Pendidikan
Mattayom Ton Tun (SMP)	3 tahun
Mattayom Ton Plai (SMA)	3 tahun

(Muhammad kamel k. Zaman, 1995).

Disini tempat jelas tidak ada keseimbangan diantara jenjang pendidikan Islam dengan pendidikan umun, bagi siswa yang jenjang

pendidikan agama harus menggunakan waktu selama 10 tahun, sedangkan jenjang pendidikan umum menempoh waktu pendidikan hanya 6 tahun.

Walaupun pemerintah Siam ikut berperan dalam proses pendidikan Islam di Pattani, namun sekolah-sekolah agama Islam swasta dianggap sebagai sekolah kelas dua yang mempunyai standar kualitas yang rendah menurut undang-undang tahun 2535 B. (tahun Budha) / 1993 M.

Sekarang sekolah pendidikan agama Islam di Pattani di bagi kepada dua kategori yaitu kategori pertama, sekolah yang di biaya oleh pemerintah (sekolah yayasan). Kategori kedua, sekolah yang tidak di biayai oleh pemerintah (sekolah non yayasan). Sebagai peraturan pemerintah, pada tahun 2540 B. / 1997 M. yang mana sekolah yayasan ini mendapat bantuan dari pemerintah serta bebas iuran sekolah bagi setiap siswa kelas 1-3 SMP, bagi sekolah kategori kedua yaitu sekolah non yayasan semua biaya pengelolaan dan gaji guru/ustaz di tanggung oleh kepala sekolah /mudir sekolah tersebut (Mohd Zamberi A. Malek, 1993).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut, pemerintah mengintergrasikan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum, dengan teknik, pelajaran agama di satu pihak dan pelajaran umum di satu pihak. Masalah pembagian pelajaran tergantung sekolah masing-masing ada yang pelajaran agama Islam di bagian pagi dan pelajaran umum di bagian sore. Tetapi ada juga sekolah yang menggunakan teknik silang antara pelajaran agama dengan pelajaran umum. (Mohd Zamberi A. Malek, 1993).

Sebagai lembaga pendidikan modern, Sekolah Posan Pattana memiliki suatu system pendidikan yang jelas, komprehesif, dan sistematis dalam memadukan kedua sistem tersebut untuk menghadapi arus dinamika masyarakat yang makinberkembang demi tercapai tujuan pendidikan, berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap sistem pendidikan yang baru dikembangkan dari sekolah ini melalui penelitian yang berjudul:

“Implementasi Sistem Pendidikan Islam Di Thailand Propinsi Pattani Selatan Thailand”

Menurut penelitian penulis dimanapun umat Islam berada, mereka tidak akan terlepas dari apa yang dinamakan kewajiban, baik kewajiban itu berupa rohani maupun jasmani, dengan kewajiban tersebut mereka harus berjuang dengan sekuat tenaga supaya dapat melaksanakan apa yang telah menjadi kewajiban bagi dirinya bahkan bagi seluruh umat Islam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Sekolah Posan Pattana Propinsi Pattani?
2. Bagaimana sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana?
3. Bagaimana Pelaksanaan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana?

4. Apa yang menjadi faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan sistem pendidikan di Sekolah Posan Pattana?
5. Bagaimana hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Bersadarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Sekolah Posan Pattana?
2. Untuk mengetahui sistem Sekolah Posan Pattana?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pendidikan di Sekolah Posan Pattana?
4. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan sistem pendidikan di Sekolah Posan Pattana?
5. Untuk mengetahui Hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana?

D. Kerangka Pemikiran

Istilah sistem berasal dari Bahasa *Yunani Sistema* yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keluruhan (Fuad Ihsan,2001:107). Sedangkan Zahara Idris dan Lisma Jamal (1992:37), mengemukakan bahwa “sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau

unsur-unsur sebagai sumber yang mempunyai hubungan fungsional teratur, tidak sekadar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil". Hasil tersebut senada dengan Campbell yang dikutip oleh (Tatang Amirin 1996:10), menyatakan bahwa sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang berkaitan yang bersama-sama berfungsi mencapai suatu tujuan kesatuan komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional untuk mencapai tujuan.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Yang dimaksud kepribadian yang utama dan ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dari sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai (Filsafat) yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa negara. Pendidikan sebagai suatu proses, dimana pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya (Jalaluddin dan Abdullah Idi,1997:14).

Pendidikan sebenarnya dapat ditinjau dari dua segi. Pertama dari sudut pandang masyarakat, dan kedua dari segi pandangan individu. Dari segi

pandangan masyarakat, pendidikan berarti pewarisan kebudayaan dari generasi tua kepada generasi muda, agar hidup masyarakat berlanjut. Atau dengan kata lain, masyarakat mempunyai nilai-nilai budaya yang ingin disalurkan dari generasi ke generasi agar identitas masyarakat tersebut terpelihara. Sedangkan dilihat dengan kacamatan individu, pendidikan diartikan pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi (Hasan Langgulang 2000:1).

Gagasan program modernisasi pendidikan islam berakar dari gagasan, “modernisme” pendidikan islam tidak bisa dipisahkan dengan kebangkitan gagasan dan program modernisme islam. Kerangka dasar yang berada di balik “modernisme” islam secara keseluruhan adalah bahwa modernisme pemikiran dan kelembagaan islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslim di masa pmoderen.

Setiap pendidikan tentu mempunyai pandangan-pandangan dasar tertentu terhadap manusia, alam dan masyarakat, sebab pendidikan itu ditujukan kepada manusia. Pendidikan itu harus mampu menyingkap rahasia alam dan memanfaatkannya untuk kemajuan manusia.

M. Arifin mengatakan tujuan dalam proses pendidikan islam adalah identitas (cita-cita) yang mengandung nilai-nilai yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang merupakan ajaran islam secara bertahap.

Tujuan pendidikan islam merupakan pengembaran nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.(QS.AL-Dzariat,51:56)

Sistem pendidikan nasional kita dewasa ini sudah tentu tidak terlepas dari keseluruhan kehidupan sistem politik, ekonomi, budaya dan hukum yang berlaku pendidikan mempunyai peran yang sangat urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakat. Dalam konteks ini Mohamad Noer Syam dalam bukunya filsafat pendidikan, mengemukakan bahwa

“Hubungan masyarakat dengan pendidikan menampakkan hubungan korelasi. Artinya, Pendidikan yang maju dan modern akan menghasilkan masyarakat yang maju dan modern pula. Sebaliknya pendidikan yang maju dan modern hanya ditemukan dan diselenggarakan oleh masyarakat oleh masyarakat maju dan modern (Hasbullah, 1996:27)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu mempunyai pendidikan yang sangat tinggi dalam islam. Untuk memahami ilmu, manusia dituntut menggunakan pikirannya, belajar, dan memahaminya. Dalam pendidikan ilmu adalah hal yang paling penting dan esensial.

Sekolah Posan Pattana Propensi Pattani adalah pendidikan formal yang sistem pendidikannya terdapat proses pendidikan dengan mata pelajaran

agama dan umum, dengan memberi bakat keterampilan kepada peserta didik untuk mereka mampu menjalankan kehidupannya di masa akan datang

Sekolah Posan Pattana Propensi Pattani merupakan salah satu sekolah yang telah mengadakan pembaharuan dalam sistem pendidikan. Pembaharuan tersebut sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang di hadapi selama ini, dalam perubahan tersebut mereka harus merencanakan dan melaksanakan proses pendidikan yang lebih matang demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Tujuan pendidikan di Sekolah Posan Pattana Propensi Pattani adalah untuk menanamkan aqidah Islamiyah yang benar dan membentuk generasi yang sadar, insaf dan beriman kepada Allah dan Rasul. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat meliputi faktor intern dan ekstern. Sedangkan faktor penghambat penyelenggaraan pendidikan juga dapat meliputi faktor intern dan ekstern.

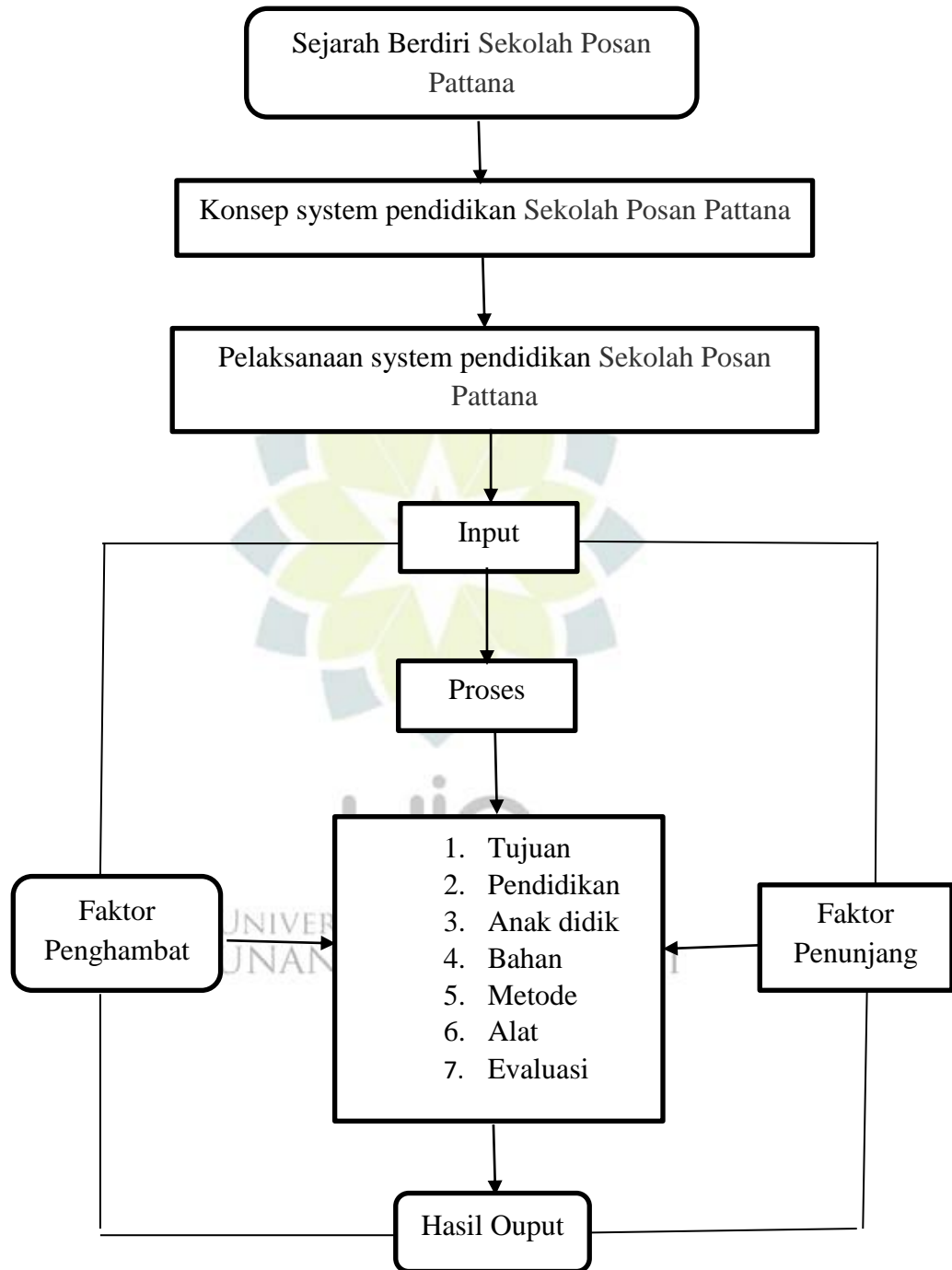
Pelaksanaan suatu sistem pendidikan, tidak terlepas dari adanya faktor penunjang dan penghambat terhadap pelaksanaan program pendidikan. Faktor penghambat terhadap pelaksanaan program pendidikan seperti kurangnya tenaga pendidik yang profesional sehingga menghambat terhadap hasil yang akan dicapai. Sebaliknya faktor yang menjadi penunjang terhadap pelaksanaan program pendidikan yaitu banyaknya tenaga pendidik yang profesional. Pengkajian terhadap faktor penghambat dan penunjang merupakan upaya untuk menenukan suatu kelemahan dan kelebihan dari suatu sistem pendidikan, sehingga dengan dikemukakan dua faktor terbut dapat

meningkatkan sistem pendidikan yang lebih efektif dan efisien dalam mengelola lembaga pendidikan.

Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat perlu diadakan evaluasi secara berjenjang dan berkesinambungan, usaha ini dilakukan supaya mutu pendidikan semakin meningkat sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Jika faktor penunjang dan penghambat telah teridentifikasi, maka dapat ditingkatkan faktor penunjang dan diminimalkan factor penghambat. Sehingga hasil yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan Sekolah Posan Pattana Propinsi Pattani sesuai dengan tujuan.

Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan yaitu dengan mengamati lulusannya. Sebab itu merupakan hasil dari proses pendidikan selama siswa itu berada di lembaga tersebut.

Uraian di atas dapat digambarkan dalam bentuk skema berikut



E. Langkah langkah Penelitian

Adapun langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana adalah sebagai berikut:

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu segala data yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana dan sebagai intrumennya adalah penelitian, dalam hal ini penelitian sekaligus sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.

2. Sumber data

a. Lokasi penelitian

Penelitian di lakukan di Sekolah Posan Pattana, Alasan mengambil lokasi tersebut adalah:

1. Letak geografis Sekolah Posan Pattana, dekat dengan tempat berdomisilinya penulis sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.
2. Banyak data yang di peroleh dari Sekolah Posan Pattana,

Sumber de ata yang digunakan sebagai berikut:

b. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer, data primer menurut Lofland yang digutip oleh Moleong (1998;112) adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai yang di catat melalui catatan tertulis atau rekaman. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik “Sampling” dengan cara menghubungi keyi informan yang diharapkan dapat memberikan keterangan tentang situasi dan kondisi Sekolah Posan Pattana, secara akurat dengan mewawancarai kyai, kepala sekolah, tata usaha, ustaz/ ustadzah, santri, alumni dan masyarakat sekitar lingkungan Sekolah Posan Pattana, tersebut.
 2. Data sekunder, data sekunder merupakan data tambahan yang berupa dokumen, arsip, buku dan lain-lain yang berkaitan dengan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana.
- 3) Menentukan metode dan teknik pengumpulan data
- a. Metode penelitian
- Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang memiliki ciri-ciri latar alamiah, manusia sebagai alat (*instrument*), metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya criteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan di sepakati bersama (Moleong, 2002 4-5). Dengan pendekatan kualitatif ini dapat digambarkan secara holistic (utuh) keadaan Sekolah Posan Pattana, dan metode

kepustakaan yakni dengan cara meneliti buku atau teks lain yang berkaitan dengan masalah sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana, dan metode lapangan yaitu meneliti lokasi peneliti yang dalam hal ini adalah Sekolah Posan Pattana.

c. Teknik pengumpulan data

Teknik yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah

- Teknik observasi.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi, dengan cara berperan serta atau pengamatan dan mendengarkan langsung terhadap obyek yang di teliti, yang bertujuan untuk memperoleh informasi data yang obyektif tentang Sekolah Posan Pattana, Teknik ini juga dimaksudkan untuk mengamati sarana prasarana, pendidik, peserta didik dan lingkungan.

- Teknik wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara jelas keadaan yang sebenarnya yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan berbagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data mengenai kondisi obyektif pelaksanaan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana Teknik dokumentasi atau menyalin.

- Teknik dokumentasi atau menyalin.

Melalui, teknik ini penulis mempelajari dan mengumpulkan data dari sejumlah literatur seperti buku, majalah, koran, dan makalah yang berhubungan dengan sistem pendidikan Sekolah Posan Pattana, sebagai data teoritis yang dijadikan bahan penelitian dilapangan dan sebagai tambahan.

4). Uji keabsahan data

Uji keabsahan data adalah mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data-data yang telah terkumpul, hal ini dilakukan dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas criteria derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Untuk criteria derajat kepercayaan, dilakukan dengan cara sebagai beriku:

- 1) Perpenjangan keikutsertaan, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui secara jelas dan obyektif tentang keadaan lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi di lokasi penelitian. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bersama para siswa Sekolah Posan Pattana, dengan cara masuk ke kelas untuk mengamati, melakukan wawancara, dan menyalin berbagai dokumen atau data yang tersedia.
- 2) Ketekunan pengamatan, hal ini di maksudkan untuk mengetahui berbagai aktivitas dan kegiatan penelitian sehingga ditemukan data secara denar. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati kejadian di lokasi penelitian, kemudian menanyakan kepada pihak yang mengetahuinya seperti kyai, ustaz, santri dan masyarakat sekitar di Sekolah Posan Pattana.
- 3) Triangulasi, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran data yang ditemukan kepada berbagai pihak di lapangan penelitian. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan data hasil teknik

menyalin, dan membandingkan data dari sumber data yang satu dengan data sumber yang lain. Selain itu dilakukan dengan cara menanyakan data kepada sumber-sumber yang komponen dibidangnya ada ada di lokasi penelitian.

- 4) Kecukupan referensial, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang masalah yang diteliti di lapangan. Dilakukan dengan cara menanyakan ke pihak luar dan pihak dalam sekolah serta mencari informasi dari sumber lain seperti dokumen, arsip, buku mengetahui keterangan tentang masalah yang diteliti di lapangan.
- 5) Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengupulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan data yang telah terkumpul, sebagai bahan pembandingan.
- 6) Menentukan analisis data

Untuk menganalisis data penulisan menggunakan langkah berikut:

- a. Unitisasi data, maksudnya adalah pemrosesan satuan, yang dimaksud satuan adalah bagian terkecil yang mengandung makna yang bulat dan dapat berdiri dimana seseorang mengajukan pertanyaan. Adapun unitisasi tersebut penulis lakukan dengan cara:
 - 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data-data dari berbagai sumber yang sesuai dengan data yang diinginkan.
 - 2) Menberi kode, maksudnya memberikan kartu indeks yang erisi satuan-satuan, kode-kode, dapat berupa pendanaan sumber awal

satuan seperti catatan lapangan, dokumen lapangan, atau pendanaan lokasi dan pendanaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi data

Kategorisasi data adalah penyusunan kategori yaitu mengelompokkan data-data yang terkumpul data bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan atas dasar pikiran intuisi, pendapat atau kriteria tertentu. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam kategorisasi data adalah sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data yaitu memilih dan memilih data yang telah dimaksudkan dalam satuan-satuan dengan cara membaca dan mencatat kembali isinya agar dapat memasukan satuan-satuan dalam kategori yang mantap jika mendapati bagian-bagian yang isinya sam. Dan jika tidak, maka disusun untuk membuat atau menyusun kategori baru.
- 2) Membuat koding yaitu menyusun kategori yang baru dengan memberi nama terhadap satuan-satuan yang mewakili entri pertama dari kategori. Menelaah ulang seluruh kategori agar jangan sampai ada yang terlupakan.
- 3) Melengkapi data-data yang terkumpul untuk tersusunnya data secara lengkap.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG